

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam merupakan umat yang senantiasa menjadikan Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* sebagai sosok yang dianut dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penetapan, perbuatan, perkataan, dan semua hal yang bersumber dari Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* merupakan sabda yang sangat dianjurkan untuk diteladani¹ dan menjadi pedoman kedua setelah al-Qur’an. Ketetapan-ketetapan yang terdapat di dalam al-Qur’an serta segala hal mengenai kebenaran selalu diajarkan oleh Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* kepada umatnya.

Dalam tatanan kehidupan umat Islam, Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* merupakan sosok yang paling utama. Seluruh umat muslim dari zaman dulu sampai akhir zaman nanti menjadikan semua perbuatan maupun tingkah laku beliau sebagai acuan atau pedoman hidup, sehingga dari situlah mulai nampak berbagai permasalahan hidup yang berhubungan dengan kebutuhan serta perkembangan masyarakat dengan pola hidup yang semakin kompleks dan disertai dengan keinginan yang cukup kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk menerapkan ajaran Islam sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* dalam kondisi waktu dan ruang yang tentu tidak sama.

Dengan adanya usaha penerapan hadis dalam berbagai konteks hukum, ekonomi, politik, budaya, dan sosial yang tidak sama tersebut, dapat disebut dengan istilah *living* hadis atau hadis yang hidup dalam lingkungan masyarakat. *Living* hadis adalah sebuah penelitian ilmiah, kajian, atau bacaan yang dijalankan oleh sebagian dari masyarakat sebagai usaha untuk menerapkan hadis Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*. Kehidupan sosial masyarakat Muslim saat ini tentunya mengalami sebuah

¹ Idri, *Studi Hadis* (Jakarta : Kencana, 2010), 3.

perubahan dan pergeseran. Meskipun demikian, Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* sebagai suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) dan panutan bagi umat Islam telah berhasil mengatur tata kehidupan sosial masyarakat sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik di kehidupan mereka.

Di Negara Indonesia, beberapa wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, ada beberapa masyarakat yang selalu menerapkan ajaran dari Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* melalui hadis-hadisnya dalam tata kehidupan sehari-hari mereka. *Living* hadis didefinisikan oleh Alfatih Suryadilaga sebagai sebuah tanda yang terlihat di tengah-tengah masyarakat dapat berupa bentuk-bentuk tingkah laku yang berasal dari hadis Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* atau tindakan masyarakat atas pemaknaan terhadap hadits Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*.²

Bentuk-bentuk perilaku dan perbuatan masyarakat yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tersebut erat kaitannya dengan tradisi atau kebiasaan. Tradisi atau adat istiadat merupakan suatu bentuk kegiatan yang dijalankan secara berulang-ulang dengan cara yang sama yang menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut dianggap berguna dan bermanfaat bagi sekelompok orang agar kegiatan itu tetap dilestarikan.³ Tradisi itu sendiri sudah muncul sejak lama atau sejak zaman nenek moyang yang selalu dijalankan secara turun-temurun hingga saat ini. Salah satu tradisi yang nampak masih dilakukan oleh masyarakat Muslim hampir di seluruh wilayah Islam, termasuk Indonesia adalah tradisi pembacaan al-Barzanji.⁴

Pada penelitian kali ini, penulis menemukan sebuah gejala yang tumbuh atau hidup di masyarakat yang berupa tradisi pelaksanaan rutinan pembacaan al-Barzanji di Desa Bandungrojo yang merupakan bentuk tradisi praktik.

² Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadits* (Yogyakarta: THPress dan Teras, 2009), 192-193.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ED.V, Cet. I (Jakarta : Balai Pustaka, 2016), 1208.

⁴ Muhammad Shalihin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta : Narasi, 2010), 36.

Tradisi tersebut dilakukan oleh masyarakat Desa Bandungrojo dan telah dilakukan rutin setiap minggunya yaitu pada malam jumat secara turun-temurun sampai saat ini.

Desa Bandungrojo adalah desa di wilayah Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora yang seluruh masyarakatnya menganut agama Islam dan termasuk masyarakat yang sangat agamis. Dikatakan sebagai masyarakat yang agamis karena masyarakat Desa Bandungrojo selain melaksanakan ibadah-ibadah yang wajib, mereka juga senantiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang sunnah. Terdapat salah satu tradisi agama yang berjalan dari waktu ke waktu meskipun di tengah kondisi masyarakat yang tingkat religiusnya cukup tinggi ini, tradisi tersebut ialah tradisi berzanjen.

Kitab al-Barzanji berisi mengenai syair-syair dan pujian-pujian terhadap Rasulullah. Di dalam kitab al-Barzanji juga berisi segala hal mengenai Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* mulai dari sejarah kelahiran sampai dengan akhlak dan kesempurnaan Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*. Tradisi pembacaan al-Barzanji sangat erat kaitannya dengan Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*. Oleh karena itu, kajian ini mengangkat sebuah kajian *living* hadis yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Di Desa Bandungrojo sendiri melakukan pembacaan al-Barzanji atau berzanjen tidak hanya satu kali dalam satu minggu. Mereka melaksanakan berzanjen setiap malam selasa dan juga setiap malam jumat. Pelaksanaan berzanjen pada malam selasa dilaksanakan di masjid atau mushola desa, sedangkan pada malam jum'at dilaksanakan di masjid atau mushola desa dan juga di rumah-rumah warga yang tergabung dalam jamaah berzanjen tersebut. Hal tersebut lah yang membedakan pembacaan al-Barzanji di Desa Bandungrojo dengan pembacaan al-Barzanji di daerah lain. Di daerah lain, pelaksanaan pembacaan al-Barzanji hanya dilakukan di masjid atau mushola desa setempat. Pelaksanaan tradisi rutinan berzanjen pada malam jum'at oleh bapak-bapak di Desa Bandungrojo

sudah ada sejak puluhan tahun lalu dan masih dijalankan hingga saat ini.

Kegiatan tersebut dilakukan oleh masyarakat Desa Bandungrojo karena ingin memperbanyak sholawat kepada Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* yang mana sesuai dengan bunyi hadis sebagai berikut.

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik dia berkata; “Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* bersabda: Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan shalawat kepadanya sepuluh kali, dihapuskan darinya sepuluh kesalahan dan ia diangkat sepuluh derajat untuknya.”

Dalam pembacaan al-Barzanji tersebut masyarakat Desa Bandungrojo tidak hanya membaca kitab al-Barzanji, akan tetapi dilakukan juga beberapa pendekatan religius seperti Tahlilan, Manaqib, kirim do’a, dan masih banyak lagi. Pada pagi sampai sore hari sebelum dilaksanakan berzanjen di salah satu rumah jama’ah, tuan rumah beserta sanak saudara memasak untuk menyiapkan hidangan yang akan disajikan untuk jama’ah. Makanan yang dimasak berupa makanan berat seperti nasi, lauk-pauk, sayur yang akan dimakan bersama-sama setelah do’a selesai. Pada sore hari, tuan rumah mengantar nasi dan sayur kepada kerabat dan tetangga terdekat (*ater-ater*), dengan tujuan untuk berbagi makanan. Saat jama’ah pulang, mereka akan membawa nasi berkat yang telah dido’akan oleh ketua jama’ah al-Barzanji tersebut. Hal tersebut sangat menarik untuk dikaji karena di Desa Bandungrojo sendiri masih rutin melaksanakan pembacaan kitab al-Barzanji dan

dilaksanakan dengan cara bergiliran secara bergantian di rumah-rumah warga, meskipun di desa maupun di daerah lain sudah jarang dilaksanakan atau hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Dalam tradisi rutin tersebut juga terdapat berbagai tujuan kemasyarakatan seperti, mempererat tali silaturahmi antar tetangga, sedekah (menyajikan berbagai hidangan setelah pembacaan do'a), dan masih banyak lagi.

Hal tersebut sesuai dengan hadis Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* tentang perintah menyambung tali silaturahmi yang berbunyi sebagai berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah *radhiyallāhu 'anhu* berkata, aku mendengar Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*, bersabda: “Siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan tetap dikenang setelah wafatnya, maka hendaklah ia bersilaturahmi (menyambung persaudaraannya).”

Perlu diketahui bahwa, masyarakat Desa Bandungrojo ini merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah seorang petani yang mulai pagi sampai sore disibukkan dengan pekerjaannya. Dengan adanya tradisi berzanjen ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat Desa Bandungrojo lebih mudah untuk bertemu dan berkumpul (menjaga tali silaturahmi) sehingga dapat lebih mudah untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam kehidupan mereka, seperti misalnya jika satu orang mempunyai masalah dengan orang lain.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji mengapa di Desa Bandungrojo masih rutin melaksanakan tradisi pembacaan Kitab al-Barjanji pada malam jum'at, apa saja hadis yang menjadi landasan masyarakat Bandungrojo masih rutin melaksanakan tradisi tersebut, serta apa pesan

dan makna yang dapat diambil dari pelaksanaan tradisi tersebut. Dengan kata lain peneliti ingin mengkaji *living* hadis dalam tradisi tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, berfokus pada kajian *living* hadis yang ada dalam tradisi pembacaan al-barzanji pada malam jum'at di Desa Bandungrojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Peneliti akan memfokuskan pada penelitian mengenai prosesi, pesan dan makna apa yang dapat diambil dari dilaksanakannya tradisi pembacaan al-Barzanji, juga hadis yang menjadi landasan tradisi pembacaan al-Barzanji.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka penulis memutuskan untuk meneliti masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan al-Barzanji pada malam jum'at di Desa Bandungrojo?
2. Apa saja hadis yang menjadi landasan pembacaan al-Barzanji di Desa Bandungrojo?
3. Apa saja pesan dan makna yang terdapat dalam tradisi pembacaan al-Barzanji pada malam jum'at di Desa Bandungrojo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan pembacaan al-Barzanji pada malam jum'at di Desa Bandungrojo.
2. Untuk mengetahui hadis apa saja yang menjadi landasan pembacaan al-Barzanji di Desa Bandungrojo.
3. Untuk mengetahui apa saja pesan dan makna yang terdapat dalam tradisi pembacaan al-Barzanji pada malam jum'at di Desa Bandungrojo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan dalam hal keilmuan khususnya dalam bidang penelitian hadis-hadis Nabi yang berkaitan langsung dengan tradisi dan kebiasaan masyarakat. Dalam hal ini adalah masyarakat di Desa Bandungrojo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, di antaranya:

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan masyarakat yang belum mengetahui lebih jauh mengenai obyek yang diteliti oleh penulis.
- b. Bagi akademisi, tulisan ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan serta dapat menjadi rujukan para akademisi khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis yang melakukan penelitian dalam bidang hadis.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Di bawah ini akan dijelaskan secara singkat mengenai sistematika penulisan agar memudahkan pembaca dalam mempelajari tulisan ini. Di antaranya ialah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisi beberapa sub bab yaitu antara lain: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang terkait dengan judul yang disusun

persub bab. Dalam bab ini penulis juga mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan topik kajian penelitian ini. Selanjutnya penulis membuat kerangka berpikir yang memuat beberapa topik kajian guna mempermudah dalam penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari beberapa subbab antara lain: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran obyek penelitian dan deskripsi data penelitian yang lebih luas dari judul yang dibahas, dan juga berisi analisis data penelitian yang dilakukan di Desa Bandungrojo.

BAB V : PENUTUP

Di dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan skripsi, saran-saran, dan kata penutup.